

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Permintaan darah yang meningkat membuat PMI harus memiliki stok darah yang cukup agar selalu dapat memenuhi kebutuhan darah yang diperlukan. Kebutuhan darah di wilayah Kabupaten Banyuwangi cukup tinggi. Sedikitnya, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyuwangi harus mengeluarkan darah 80 kantong per hari. Distribusi darah tersebut untuk melayani kebutuhan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan di Kabupaten Banyuwangi. Kemampuan petugas PMI untuk melayani warga yang ingin donor darah, dalam sehari rata-rata hanya 60 sampai 70 kantong darah (Radar Banyuwangi, 2022).

Salah satu cara PMI untuk mendapatkan darah adalah melalui kegiatan MU donor darah. Kegiatan MU donor darah merupakan sebuah program kerja dari PMI yang bekerja sama dengan instansi atau organisasi untuk melakukan donor darah dengan tujuan mendapatkan jumlah pendonor yang besar. Selain itu beberapa hal yang diperoleh saat melaksanakan kegiatan MU yaitu dapat menjangkau masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya tetapi tempat tinggalnya jauh dari Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) dan mendapatkan pendonor baru yang kemudian bisa menjadi pendonor lestari di kelompok donor darah sukarela (KDDS) (Hafidz *et al.*, 2018).

Kegiatan Mobile Unit ( MU) adalah suatu kegiatan pengambilan darah donor yang dilakukan pada suatu Instansi atau pada Bus donor darah.

Kegiatan ini merupakan upaya jemput bola dari Unit Transfusi Darah (UTD) dalam rangka mendekatkan pelayanan donor darah kepada masyarakat (Raya, 2022). Masyarakat tidak perlu mendatangi UTD, tetapi cukup menyediakan tempat atau ruangan yang telah memenuhi persyaratan yang akan digunakan untuk kegiatan donor darah. Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi apabila suatu instansi akan mengadakan kegiatan MU. Cara untuk mengenalkan kegiatan MU tersebut diperlukan sosialisasi kepada instansi- instansi dan juga masyarakat pada umumnya sehingga masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh UTD (Widuri, 2018).

Fasilitas yang digunakan untuk MU haruslah memenuhi persyaratan yang meliputi, gedung dan tempat yang digunakan MU harus melindungi komponen darah dari kontaminasi dan memungkinkan alur kerja yang baik untuk meminimalkan risiko serta pembersihan dan pemeliharaan yang efisien. Ruangan yang digunakan untuk mengatur peralatan untuk kegiatan donor harus bersih dan memiliki ukuran dan konstruksi yang memadai yang memungkinkan kegiatan produksi yang dapat diterima bisa diterapkan. Hal ini meliputi penjagaan kerahasiaan informasi pendonor, integritas komponen darah dan keamanan pendonor/petugas. Ruangan baru harus dinilai secara formal dan disetujui sebelum diterima, dan setiap tindakan harus didokumentasikan yang menunjukkan denah tempat untuk menjamin bahwa peralatan dan alur kerja diatur menurut rencana yang telah disetujui pada saat datang dan sebelum kegiatan donor, setiap ruangan kegiatan MU

harus diobservasi untuk menjamin pemenuhan persyaratannya (Permenkes, 2015).

Gedung/ruangan harus diperiksa melalui persetujuan secara formal oleh Manajer Mutu bahwa telah memadai sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemeriksaan harus dilakukan terhadap kriteria seperti lingkungan yang terkontrol, pencahayaan dan sumber listrik memadai untuk peralatan yang akan digunakan, furnitur dan peralatan dapat diatur untuk menjaga keamanan dan alur kerja sesuai ketentuan, fasilitas istirahat untuk pendonor dan Sumber Daya Manusia (SDM) terpisah dari area produksi namun pendonor dapat tetap diawasi, area wawancara pendonor memadai dan terjaga kerahasiannya, penyumbangan darah dan barang-barang dapat disimpan dengan aman tanpa mengorbankan mutu, ada ruangan dimana pencatatan dapat secara aman tersimpan dan terjaga kerahasiannya selama pengambilan darah, tersedia fasilitas cuci tangan untuk petugas dan cuci lengan untuk pendonor serta ada akses ke toilet, tersedia sarana komunikasi ke UTD, dan ruangan yang memadai untuk menyimpan limbah (Permenkes, 2015).

Karakteristik pada pendonor darah MU sangat menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor tetap (sukarela). Karakteristik tersebut sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi mengenai pelaksanaan MU harus dilakukan dengan sesuai agar lebih efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara sukarela, pengganti/keluarga dan pendonor darah apheresis (Jeklin, 2016).

Karakteristik pendonor darah yang dimaksud adalah jenis kelamin, usia pendonor, golongan darah, dan pekerjaan (Permenkes, 2015).

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan UDD PMI Banyuwangi yaitu MU yang berada di RS Al- Huda. Setiap kegiatan mobile unit yang diselenggarakan UDD PMI Banyuwangi perolehan pendonor terbanyak hanya di RS Al- Huda karena tiap bulannya dilakukan 2 kali kegiatan MU. Banyak pendonor yang berdatangan di MU RS Al-Huda setiap sekali dilakukan kegiatan donor darah rata-rata 120 orang pendonor yang berhasil atau lolos tahap seleksi donor. Hal tersebut sangatlah membantu ketersediaan stok darah di UDD PMI Banyuwangi.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Pendonor Pada Mobile Unit RS Al Huda Banyuwangi”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana karakteristik pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi usia pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi.
- c. Mengidentifikasi golongan darah (A, B, O, AB) pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi.
- d. Mengidentifikasi pekerjaan pendonor pada Mobile Unit Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi atau mengembangkan kualitas pelayanan donor darah dalam kegiatan mobile unit.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi penyelenggaraan mobile unit donor darah di lingkungan kampus.

#### **b. Bagi Pendonor**

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi pendonor untuk menjadi pendonor sukarela yang lestari (tetap).

#### **c. Bagi Lahan Praktik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memaksimalkan pelayanan donor darah di mobile unit serta menjalin

hubungan baik dengan Kelompok Donor Darah Sukarela (KDDS) pada kegiatan MU yang dilaksanakan UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.